



Providing Education for Mothers with Stunting Toddlers through Healthy Toddler Class

Adinda Putri Sari Dewi[✉], Kusumastuti, Siti Mutoharoh, Wulan Rahmadani

Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

[✉ dindapoetrii.90@gmail.com](mailto:dindapoetrii.90@gmail.com)

[doi](https://doi.org/10.53017/ujcd.146) <https://doi.org/10.53017/ujcd.146>

Received: 16/03/2022

Revised: 25/03/2022

Accepted: 27/03/2022

Abstract

Stunting is a state of malnutrition associated with insufficient nutrition so that it can be chronic. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of mothers with stunting toddlers. This activity was carried out in Selokerto Village, Sempor District, Kebumen Regency with 18 participants. The method used in this activity starts from the preparation stage, screening, giving mastery on stunting and complementary feeding, Tuina Massage and Evaluation. The activity assessment was carried out by analyzing the results of the pre-test and post-test questionnaires. The assessment from mothers with stunting toddlers is that most participants in the class for mothers with healthy toddlers experienced an increase in tests. This activity succeeded in increasing the knowledge of mothers with stunting toddlers in Selokerto Village, Sempor District, Kebumen Regency.

Keywords: Stunting; Nutrition; Toddler

Pemberian Edukasi pada Ibu dengan Balita Stunting melalui Kelas Balita Sehat

Abstrak

Stunting adalah keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi sehingga dapat bersifat kronis. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan balita stunting. Kegiatan ini dilakukan di Desa Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen dengan peserta 18 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan, penjangkaran, pemberian masteri tentang stunting dan MP-ASI, Pijat Tuina dan Evaluasi. Penilaian kegiatan dilakukan melakukan analisis hasil kuesioner pre test dan post test. Penilaian dari ibu dengan balita stunting adalah Sebagian besar peserta kelas ibu balita sehat mengalami peningkatan tes. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu dengan balita stunting di Desa Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.

Kata kunci: Stunting; Gizi; Balita

1. Pendahuluan

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang pada anak balita, usia masuk sekolah baik pada laki-laki dan perempuan. Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kualitas tingkat pendidikan, tingginya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah [1].

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis pada balita yang disebabkan karena asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama sebagai akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai kebutuhan gizi yang diperlukan. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun [2].

Stunting menyebabkan terhambatnya perkembangan motorik kasar maupun halus, karena pada anak stunting terjadi keterlambatan kematangan sel-sel saraf terutama di bagian cerebellum yang merupakan pusat koordinasi gerak motorik. Hal ini akan menyebabkan anak tidak memiliki pengalaman yang baik pada otaknya, sehingga berakibat pada kecerdasan anak terhambat, dan anak stunting cenderung pendiam dan tidak memiliki respon yang baik terhadap motorik, kognitif maupun afektif. Stunting yang terjadi pada masa anak merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, kemampuan kognitif, dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi-fungsi tubuh yang beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kemiskinan termasuk gizi, kesehatan, sanitasi dan lingkungan [3].

Kasus stunting di kabupaten Kebumen terbilang tinggi. Berdasarkan data pemantauan status gizi (PGS) tahun 2017, kasus stunting di Kabupaten Kebumen mencapai 28,5% [4]. Secara nasional angka ini meningkat dari tahun 2016 sebesar 27,5% meski demikian, kasus stunting di Kebumen masih dibawah provinsi jawa tengah sebesar 28,9% dan nasional 37% [5].

Salah satu desa yang masih menjadi perhatian di wilayah Puskesmas sempor I yaitu Desa Selokerto. Dikarenakan di Desa Selokerto terdapat bayi balita yang mengalami stunting sejumlah 18 orang. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman masyarakat bahkan petugas kesehatan tentang pemenuhan gizi seimbang pada bayi balita usia 0 - 5 tahun dan teknik pemberian MP-ASI.

2. Metode

Metode Pelaksanaan kegiatan Tim dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk merealisasi program terbut yaitu persiapan, penjangkaran, pemberian materi tentang stunting dan MP-ASI, Pijat Tuina dan Evaluasi. Pada tahap pertama yaitu persiapan (**Gambar 1a**) dengan melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Sempor I dan Desa Selokerto untuk persiapan pengabdian. Pada tahap kedua yaitu penjangkaran (**Gambar 1b**) dengan melakukan penjangkaran pada ibu yang memiliki bayi usia 0-5tahun yang mengalami stunting. Selanjutnya memberikan undangan pada ibu yang memiliki bayi balita yang sesuai dengan kriteria. Pada tahap ketiga akan diberikan pemberian materi tentang Stunting (**Gambar 1c**) selama 1 jam secara langsung di aula balaidesa selokerto. Sebelum diberikan materi, terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengukur pengetahuan sebelumnya. Selanjutnya diberikan materi tentang stunting melalui leaflet. Pada tahap keempat akan diberikan pemberian materi tentang MP-ASI secara langsung di aula balaidesa selokerto (**Gambar 1d**). Adapun materi yang disajikan tentang MP-ASI berupa leaflet mengenai pengertian MP-ASI, Waktu pemberian MP-ASI, Cara membuat MP-ASI. Pada tahap kelima akan dilakukan pijat tuina yang diikuti oleh semua peserta (**Gambar 1e**) dan diikuti lomba pembuatan MP-ASI (**Gambar 1f**). Pada tahap terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menyampaikan kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan pengabdian serta Rencana tindak lanjut program bersama kepala desa Selokerto secara offline.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi dalam bentuk kelas balita sehat. Kegiatan diikuti oleh 18 ibu yang mempunyai anak balita yang stunting. Kelas balita sehat ini meliputi penyuluhan dan pemberian keterampilan tentang pijat tuina.

Didapatkan hasil tingkat pengetahuan partisipan sebelum dilakukan penyuluhan tentang Stunting menunjukkan jumlah nilai rata-rata 75 dan setelah dilakukan menunjukkan jumlah nilai rata-rata 85 dari rentang nilai 0-100 atau meningkat sebesar 10 point. Hasil nilai tingkat pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah diberikan materi tentang stunting disajikan dalam **Tabel 1**.



Gambar 1.
 (a) Persiapan;
 (b) Penjaringan;
 (c) Pemberian materi Stunting; (d) Pemberian materi MP-ASI;
 (e) Pijat Tuina;
 (f) Lomba MP-ASI

Tabel 1. Hasil tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi tentang ASI

Pre Test	Post Test
Rata-rata = 75	Rata-rata = 85
Tertingginya = 80	Tertinggi = 90
Terendah = 50	Terendah = 65

Sedangkan hasil dari tingkat pengetahuan sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan pemberian materi tentang MP-ASI menunjukkan jumlah nilai rata-rata 65 dan setelah dilakukan menunjukkan jumlah nilai rata-rata 80 dari rentang nilai 0-100 atau meningkat sebesar 15 point. Hasil nilai tingkat pengetahuan partisipan sebelum diberikan penyuluhan dan nilai setelah dilakukan pelatihan disajikan dalam **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pemberian materi MP-ASI

Pre Test	Post Test
Rata-rata = 65	Rata-rata = 80
Tertingginya = 75	Tertinggi = 85
Terendah = 60	Terendah = 75

Lomba menu MP-ASI local didapatkan penilaian yaitu 6 orang mendapat nilai baik, 8 orang mendapat nilai cukup dan 4 lainnya mendapat nilai kurang. Hasil penilaian dari lomba menu MP-ASI lokal telah disajikan dalam **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil penilaian lomba MP-ASI menu lokal

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	6	30%
Cukup	8	50%
Kurang	4	20%

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Astuti pada masyarakat Kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang yang menyatakan bahwa gerakan pencegahan stunting melalui pelatihan meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan melalui event HKN dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pencegahan stunting. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan masyarakat yang cukup signifikan disebabkan oleh penerimaan materi tentang pencegahan stunting yang diberikan sangat baik [6].

Perilaku positif masyarakat tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini [7].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Desa Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen disimpulkan bahwa Ibu dengan balita stunting mulai memahami tentang stunting dan dampaknya yang bisa terjadi pada balita serta pengetahuan tentang cara-cara pencegahan stunting meningkat. Saran yang disampaikan dari kegiatan pengabdian ini adalah: perlu dilakukan penyuluhan rutin terhadap ibu balita dalam rangka menjaga Kesehatan balita sebagai penerus bangsa.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian masyarakat ini terlaksana atas partisipasi serta Kerjasama masyarakat Desa Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen dan juga didukung oleh Universitas Muhammadiyah Gombong.

Referensi

- [1] Sutarto, D. Mayasari, and R. Indriyani, "Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya," *Fossil Behavior Compendium*, 2018.
- [2] O. K. Fabusoro and L. A. Mejia, "Nutrition in HIV-Infected Infants and Children: Current Knowledge, Existing Challenges, and New Dietary Management Opportunities," *Advances in Nutrition*. 2021, doi: 10.1093/advances/nmaa163.
- [3] M. Rahayu Diah Kusumawati, R. Marina, and C. Endah Wuryaningsih, "Low Birth Weight As the Predictors of Stunting in Children under Five Years in Teluknaga Sub District Province of Banten 2015," *KnE Life Sciences*, 2019, doi: 10.18502/kls.v4i10.3731.
- [4] K. Dinkes, "Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen 2018," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018.
- [5] Dinkes Jawa Tengah, "Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019," *Profil Jateng*, 2019.

- [6] S. Astuti, "GERAKAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG," *Dharmakarya*, 2018, doi: 10.24198/dharmakarya.v7i3.20034.
- [7] K. Rahmadhita, "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 2020, doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
